INTEGRASI NASIONAL MELALUI PROGRAM TRANSMIGRASI DI SUKAMAJU KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

Oleh:
DAHLIA
Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar
SANGKALA IBSIK
Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar
MUH. SUDIRMAN
Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan. (1) untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk integrasi nasional melalui program transmigrasi. (2) untuk mengetahui apakah hambatan yang dihadapi tidak terlaksananya integrasi dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil 6 orang yaitu Kepala Desa Sukamaju, Seksi Transmigrasi di kantor Dinasa Transmiograsi dan Tenaga Kerja, dan empat orang masyarakat Desa Sukamaju. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diolah menggunakan tehnik analisis data kuanlitatif dengan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk-bentuk Integrasi Nasional melalui Program Transmigrasi, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bentuk integrasi di Desa Sukamaju dibidang kemasyarakatan Terjadinya Persatuan dan kerjasama antara masyrakat transmigran dan masyarakat lokal dengan mengadakan kgiatan-kegiatan yang melibatkan transmigran dan lokal, dibidang politik keterlibatan dalam pemilukada, terpilihnya kepala desa dan anggota dewan yang bersama-sama masyarakat lokal dan transmigran memilih pemimpin yang mereka inginkan untuk menjadi pemimpin daerah, dibidang hukum di desa Sukamaju tidak adanya pelanggaran hukum diatas 5 tahun, yang ada hanya pelanggaran kecil seperti contohnya kenakalan remaja (2) hambatan, kendala yang dihadapi tidak terjadinya integrasi dengan baik, adapun kendala yang di hadapi sehingga tidak terjadinya integrasi dengan baik adalah berbedanya bahasa, kecemburuan sosial, ketidak relaan masyarakat lokal datangnya masyarakat transmigrasi, kurangnya pemahaman tentang hukum, kesalahpahaman antara masyarakat lokal dan transmigrasi sehingga terjadinya konflik

Kata Kunci : **Integrasi Nasional, Program Transmigrasi**

ABSTRACT: The aim of this study. (1) to find out how the forms of national integration through the transmigration program. (2) to find out whether the obstacles faced are not properly implemented. To achieve the objective, the research used data collection technique through observation, interview, and documentation by taking 6 people namely Sukamaju Village Head, Transmigration Section in Dinas Transmiograsi and Manpower office, and four Sukamaju Village people. The data obtained from the results of research processed using kuanlitatif data analysis techniques with three main components of data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results show that: (1) Forms of National Integration through Transmigration Program, while the results of research indicate that in the form of integration in Sukamaju village in the field of Community Occurrence Unity and cooperation between community transmigrants and local communities by holding activities involving transmigrants and local , in the field of political involvement in the election, the election of village heads and members of the council who together with local communities and transmigrants choose leaders they want to become regional leaders, law field in Sukamaju village no violation of law over 5 years, for example juvenile delinquency (2) obstacles, obstacles faced not the happening of integration well, as for obstacles faced so that no integration well is different language, social jealousy, not willingness of local community coming transmigration society, kuran the understanding of the law, misunderstanding between local communities and transmigration resulting in conflict

Keywords: National Integration, Transmigration Program

PENDAHULUAN

Integrasi nasional sangat diperlukan oleh negara indonesia karena dari integrasi nasional dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada di indonesia, sehingga tidak adanya konflik perpecahan yang terjadi dikarenakan perbedaan semata. Di satu sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya budaya yang melimpah untuk kesejahteraanmmm rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru.

Transmigran adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahtraan dan menetap di kawasan transmigran yang diselenggarakan oleh pemerintah, Transmigran adalah warga negara Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke kawasan transmigran.

Penduduk transmigrasi memiliki berbagai macam profesi, seperti pedagang, guru, PNS, petani, dan lain-lain. Tidak sedikit para transmigran yang kewalahan saat awal transmigrasi. Beradaptasi dengan penduduk lokal, belajar bahasa daerah, berbaur dengan budaya dan melakukan kegiatan-kegiatan penduduk lokal, Apalagi jika pekerjaan mereka tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Banyak transmigran yang justru sukses dengan memberanikan diri memulai usaha di perantauaan. Banyak para transmigran di Indonesia yang sukses, membuktikan bahwa kesuksesan bisa dicapai asal memiliki tekad yang kuat dan kerja keras, tidak peduli berasal dari mana dan dimana berpijak, kesuksesan pasti akan menghampiri.

Dalam Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 pada pasal 32 ayat 4 huruf b pengembangan masyarakat di bidang sosial budaya juga termasuk pembinaan wawasan kebangsaaan, pembinaan nilai-nilai masyarakat modern dengan tetap berpegangan pada budaya nasional dan integrasi masyarakat di kawasan Transmigrasi untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang dinamis, harmonis, dan saling membutuhkan. Dengan demikian, secara alami akan terjadi proses integrasi dan harmonisasi budaya yang dapat memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa.

Masyarakat Transmigrasi yang berkompeten melakukannya dalam bidang Politik bisa mendapatkan jabatan di daerah transmigrasi jika ia telah menetap di lokasi untuk membangun dan mengembangkan daerah transmigrasi. Di lokasi penelitian telah banyak pejabat daerah yang di duduki oleh masyarakat transmigrasi data awal yang di dapatkan dari informan ada beberapa kepala desa di jabat oleh masyarakat transmigran dan bahkan ada kursi Anggota DPR yang telah di duduki oleh masyarakat transmigran.

Data awal yang didapatkan bahwa ada kecemburuan sosial yang terjadi antara pendatang dan masyarakat lokal terkhusus dalam bidang perdagangan dalam hal ini masyarakat pendatang lebih unggul dalam berdagang dibandingkan dengan masyarakat lokal menurut salah seorang pendatang prinsip orang Jawa “Jika ia berdagang dia memang harus berdagang dan harus menghasilkan dari profesi yang dijalaninya” dan kendala lainnya berasal dari perbedaan bahasa.

Tidak semua masyarakat setempat dapat menerima kehadiran transmigrasi dengan tangan terbuka, ada kalanya mereka menerima dengan keterpaksaan ini di karenakan adanya anggapan bahwa para transmigra di perlakukan istimewa oleh pemerintah, penduduk setempat beranggapan bahwa lahan yang di berikan kepada transmigran adalah lahan mereka. Dengan harapan hal tersebut dapat di tanggulangi oleh pemerintah pusat bersamna-sama pemerinta daerah setempat, para trasnmigrasi

tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampulan pekerjaan, tetapi sedikit tentang adat dan budaya setempat agar kelak dating di lokasi tidak gagap budaya, selain itu pemerintah perlu sedikit mendengar adanya keluhan-keluhan dari penduduk, para pemuka agama, tokoh-tokoh adat setempat apabila di anggap perlu masyarakat sekitar mendapat perlakuan yang sama dari pemerintah. Apa tidak menyakitkan hati, para transmigran mendapat fasilitas perumahan yang cukup baik, sementara penduduk setempat masih tinggal di gubuk. Cara yang paling baik adalah mengintegrsikan kedua budaya dan tradisi, ini bisa di percepat jika ada campur tangan pemerintah secara nyata.

METODE PENELITIAN

a. Factor-faktor yang mempengaruhi integrasi antar masyarakat

1) Komunikasi. Adanya komunikasi akan membuka kontak-kontak sosial yang merupakan proses saling mempengaruhi sihingga salah satu jalan menuju integrasi antara lain berupa factor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.
2) Solidaritas kelompok. Factor ini merupakan bentuk interaksi sosial yang intensif serta membentuk struktur dan norma-norma kelompok, mengatur interaksi dan kegiatan kelompok dan merealisasikan tujuan bersama serta menumbuhkan solidaritas antara kelompok masyarakat.
3) Budaya dan agama. Melalui nilai-nilai budaya dan norma agama diharapkan dapat mempengaruhi pola tingkah laku manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pula terhadap nasyarakat
4) Daya tampung sosial setiap kelompok yang mempunyai kebiasaan, keterampilan, kebutuhan, dan aspirasi tidak selalu sama atau mempunyai proses integrasi untuk mewujudkan integrasi sosial-budaya. [1]

b. Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Nasional sebagai berikut:

a) Faktor sejarah yang menimbulkan rasa senasib dan seperjuangan.
b) Keinginan untuk bersatu di kalangan bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928
c) Rasa cinta tanah air di kalangan bangsa Indonesia, sebagaimana dibuktikan perjuangan merebut, menegakkan, dan mengisi kemerdekaan.

c. Faktor-Faktor Penghambat Integrasi Nasional sebagai berikut:

1) Masyarakat Indonesia yang heterogen (beraneka ragam) dalam faktor-faktor kesukubangsaan dengan masing-masing kebudayaan daerahnya, bahasa daerah, agama yang dianut, ras dan sebagainya.
2) Wilayah negara yang begitu luas, terdiri atas ribuan kepulauan yang dikelilingi oleh lautan luas.
3) Besarnya kemungkinan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang merongrong keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.
4) Masih besarnya ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan menimbulkan berbagai rasa tidak puas dan keputusasaan di masalah SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan), gerakan separatisme dan kedaerahan, demonstrasi dan unjuk rasa.
5) Adanya paham “etnosentrisme” di antara beberapa suku bangsa yang menonjolkan kelebihan-kelebihan budayanya dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain

d. Contoh Wujud Integrasi Nasional, antara lain sebagai berikut:

[1] Emiliana, dkk. Opcit hal 29

a) Pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diresmikan pada tahun 1976. Di kompleks Taman Mini Indonesia Indah terdapat anjungan dari semua propinsi di Indonesia (waktu itu ada 27 provinsi). Setiap anjungan menampilkan rumah adat beserta aneka macam hasil budaya di provinsi itu, misalnya adat, tarian daerah, alat musik khas daerah, dan sebagainya.
b) Sikap menghargai dan merasa ikut memiliki kebudayan daerah lain, bahkan mau mempelajari budaya daerah lain, misalnya masyarakat Jawa atau Sumatra, belajar menari legong yang merupakan salah satu tarian adat Bali. Selain anjungan dari semua propinsi di Indonesia, di dalam komplek Taman Mini Indonesia Indah juga terdapat bangunan tempat ibadah dari agama-agama yang resmi di Indonesia, yaitu masjid (untuk agama Islam), gereja (untuk agama Kristen dan Katolik), pura (untuk agama Hindu) dan wihara (untuk agama Buddha). Perlu diketahui, bahwa waktu itu agama resmi di Indonesia baru 5 (lima) macam. [2]

e. Bentuk Integrasi Nasional sebagai berikut :

1) Asimilasi, yaitu pembauran kebudayaan yang disertai ciri khas kebudayaan asli.
2) Akulturasi, yaitu penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan kebudayaan asli

f. Pentingnya Integrasi Nasional

Masyarakat yang terintegrasi dengan baik merupakan harapan bagi setiap negara. Sebab integrasi masyarakat merupakan kondisi yang diperlukan bagi negara untuk membangun kejayaan nasional demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat seperti perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan budaya, dan perbedaan kepentingan adalah menyimpan potensi konflik, terlebih apabila perbedaan-pebedaan itu tidak dikelola dan disikapi dengan cara dan sikap yang tepat. Namun apapun kondisi integrasi masyarakat merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk membangun kejayaan bangsa dan negara, dan oleh karena itu perlu senantiasa diupayakan.

1. Konsep Transmigrasi

Menurut Koentjaraningrat (1981), pengertian Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satuan system adat-istiadat tertentu, bersifat kontinyu dan terikat oleh identitas bersama. Dengan demikian, apabila kelompok manusia berasal dari daerah di Indonsia, lalu pindah menetap ke daerah lain yang di tetapkan sebagai lokasi pemukiman transmigrasi, maka mereka disebut sbagai masyarakat transmigran.[3]

Transmigrasi adalah perpindahan yang sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan Transmigrasi atau lokasi Permukiman Transmigrasi.[4]

` Transmigran adalah segala sesuatu yang berkait dengan penyelenggaraan transmigran. Transmigran adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahtraan dan menetap di kawasan transmigran yang diselenggarakan oleh pemerintah, Transmigran adalah warga negara Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke kawasan transmigran [5]

[2] http://materi-integrasi-nasional.blogsot.com Di Akses pada 17 Januari 2017

[3] Helmi Aswan. 1995. *Proses dan strategi adaptasi warga masyarakat transmigran di desa Makarti Jaya Sumatera Selata.* Jakarta:CV. Eka Putra. Hal 2

[4] Undang-undang Nomor 15 Tahun 1997 pasal 1 tentang ketransmigrasian

[5] Undang-undang Nomor 29 tahun 2009 ketransmigrasian

Transmigrasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan kependudukan nasional. Transmigrasi merupakan program pemerintah yang berupaya melakukan pemerataan penduduk dengan cara memindahkan penduduk di daerah-daerah padat ke daerah-daerah yang jarang penduduknya. Penduduk yang sering menjadi sasaran transmigrasi adalah yang bermukim di pulau Jawa dipindahkan ke daerah tujuan transmigrasi seperti Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi.[6]

a. Jenis-jenis transmigrasi

Di Indonesia, dikenal lima jenis transmigrasi. Jenis-jenis transmigrasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang pembiayaan seluruhnya ditanggung pemerintah.
2) Transmigrasi spontan (swakarsa), yaitu transmigrasi yang pembiayaan seluruhnya ditanggung sendiri.
3) Transmigrasi sektoral (khusus), yaitu transmigrasi yang dilakukan karena hal-hal yang khusus, seperti terhadap penduduk yang terkena bencana alam, para penganggur, dan tunawisma.
4) Transmigrasi lokal, yaitu transmigrasi penduduk dalam provinsi yang sama.[7]

b. Tujuan Transmigrasi

Tujuan penyelenggaraan program transmigrasi di Indonesia sebagai berikut:

1) Meningkatkan dan mengatur perpindahan penduduk.
2) Mengembangkan daerah-daerah permukiman baru di daerah yang relatif jarang penduduknya.
3) Menyebarkan penduduk supaya merata dan seimbang di setiap wilayah.
4) Mendorong dan memperlancar proses pembangunan daerah.
5) Meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup para transmigran.[8]

c. Manfaat transmigrasi

Manfaat diselenggarakannya transmigrasi adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi kemiskinan

Berbeda dengan kaum migrant yang berpindah kota atau neegara secara mandiri atau dikordinir oleh agen tertentu, masyarakat yang menjadi anggota transmigran akan dibekali modal untuk mencari penghidupan di tempatnya yang baru.

2. Merangsang pertumbuhan dan pembangunan di daerah

Tujuan transmigrasi adalah daerah yang tergolong terpencil dan jauh dari pusat keramaian adalah untuk merangsang pertumbuhan dan pembangunan didaerah tersebut.

3. Menekan angka pengganggguran

Angka pengganggguran di daerah padat penduduk sudah menjadi masalah klasik yang tak kunjung berakhir.

4. Menaikkan pemerataan kesejahteraan masyarakat

Kesejahtraan yang merata juga merupakan manfaat utama yang ditawarkan transmigrasi. Ini sedikit banyak mrnunjukkan bahwa transmigrasi memang diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesejahtraan yang merata.

5. Memperkuat persatuan melalui pembauran

Ketika seorang transmigran dan keluarganya meninggalkan kampong halaman dan memulai hidup baru ditempat baru, mereka berhadapan dengan suasana dan

[6] Penelitian yang ditulis oleh saudara Mohammad kautzar riski saifullah mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Jurusan Ilmu Hukum dengan judul *"Peranan dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Bantul dalam mengatasi permasalahan kecelakaan kerja"*

[7] Http://jenis-jenis-transmigransi. Diakses pada 12 Januari 2017

[8] http://tujuan-transmigrasi. Diakses pada 16 Januari 2017

budaya baru, mulai dari tetangga, budaya, adat dan kebiasaan setempat.[9]

d. Daerah tujuan transmigrasi

Daerah-daerah tujuan pelaksanaan transmigrasi adalah:

a. Pulau Sumatera, meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Riau, DI Aceh dan Lampung. Sekarang Lampung menjadi daerah asal transmigrasi
b. Pulau Kalimantan, Meliputi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.
c. Pulau Sulawesi, melipuii Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan[10]

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatifkarena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi yang terperinci melalui prosedur pengumpulan data.

Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang di maksud yaitu Jl. Pramuka, Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun pertimbangan, karena Kecamatan Sukamaju merupakan kecamatan yang tergolong sudah berkembang.

Defenisi Konsep

Adapun yang menjadi defenisi konsep dalam penelitian ini adalah

1. Bentuk-bentuk Integrasi nasional melalui program transmigrasi

Dalam bentuk integrasi ini Pemerintah mengatur strategi agar dapat terciptanya integrasi dengan baik di daerah tujauan transmigrasi seperti contohnya melibatkan masyarakat lokal dan msayarakat trasmigrasi dalam suatu kegiatan contohnya gotong royong di jum'at bersih mengadsakan pertemuan, pengajian, pertemuan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dengan proses ini masyarakat ikut andil dalam proses pembangunan dan pengembangan daerah transmigrasi, terpilihnya sebagi pejabat daerah juga tergantung dari masyarakat bekerja sama dengan pejabat itu sendiri.

2. Hambatan atau Kendala

Jika tidak tejadi integrasi dengan baik itu karena di sebabkan oleh sebuah kendala atau penghambat sehingga tidak terimplementasinya tujuan dari Undang-undang No. 29 Tahun 2009 karena bahasa yang tidak sama maka mereka cenderung tidak berbaur satu sama lain, adanya kecemburuan sosial dengan alasan tertentu, dan tidak kerelaan masyarakat Lokal menerima kehadiran masyarakat pendatang (Transmigran). Disini sangat dibutuhkan peran ekstra dari masyarakat Lokal dan masyarakat transmigran sehingga dapat mewujudkan cita-cita bersama.

Tahap-tahap Kegiatan Penelitian

Ada 3 (tiga) tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam perencanaan yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan atau pemilihan masalah
b. Latar belakang
c. Perumusan masalah
d. Tujuan dan manfaat penelitian
e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep

---

[9] Ilmugeografi.com Diakses pada 16 Januari 2017

[10] Penelitian yang ditulis oleh saudari Siti Huzaimah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuludin dan Pemikir Islam Prodi Sosiologi Agama dengan judul *"Interaksi Sosial masyarakat transmigran suku jawa dengan penduduk pribumi Lampung di Lampung Bumi Putra Lampung, Lampung"*

f. Perumusan metode penelitian

Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematika penulisannya mencakup langkah diatas, penulisan rancangan rancangan penelitian harus:

a. Mencakup kegiatan yang akan dilakukan
b. Menuruti susunan yang sistematika dan logis
c. Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan
d. Memperkirakan hasil yang akan dicapai.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan data
b. Pengolahan data
c. Analisis data dan
d. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan harus memperhatikan beberapa hal seperti tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan.

Jenis Dan Sumber Data

Terdapat 2 (dua) jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan,

2. Data sekunder

Teknik Dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen

Instrumen Penelitian

Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu beberapa instrumen pendukung sepertikamera dan buku catatan serta pedoman wawancara.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.
2. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya
3. Dokumentasi. Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu dan sumber untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapatkan di lokasi penelitian pada orang yang sama dengan waktu yang berbeda.

Analisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teoro-teori, asas-asas dan kaida-kaida hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam teknik analisis data ini terdapat tiga komponen utama antra lain

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyelesaia, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian data dapat ditampilkan

dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan tabel.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data.Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sukamaju

Kecamatan Sukamaju terdiri dari 25 desa yang semuanya berstatus definitive, Ketinggian tanah 200 Mdpl, Kecamatan Sukamaju berbatasan dengan Kecamatan Mangkutana di Sebelah Utara dan Kecamatan Malangke di Sebelah Selatan. Batas sebelah Timur adalah Kecamatan Bone-bone dan batas sebelah Barat adalah Kecamatan Mappadeceng. Desa Tembokke dengan luas wilayah meliputi 63,11 Km_2 merupakan desa terluas di Kecamatan Sukamaju, sedangkan desa yang paling jauh dari ibukota Kecamatan adalah Desa Minaga Tallu, berjarak sekitar 15 Km dari Desa Sukamaju

1. Bentuk-bentuk Integrasi Nasional Melalui Program Transmigrasi

Integrasi merupakan penyatuan antara budaya yang ada di daerah maupun wilayah Indonesia, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kesatuan dan persatuan antara budaya yang berbeda di suatu wilayah Indonesia.

Dalam melakukan integrasi mengahasilkan Persatuan dan kerjasama jika integrasi berjalan dengan baik jika ntegrasi tidak baik maka berujung pada konflik.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa teciptanya atau tejadinya Integrasi dengan baik dan masyarakat lokal dan transmigrasi bekerjasama, seperti contohnya program desa yang melibatkan masyarakat transmigrasi dan lokal agar gotong royong setiap jum'at bersih. Integrasi ini benar-benar telah membuat desa ini yang aman dan tentram. Integrasi telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara itu dibantu pula oleh dinas sosial transmigrasi dan tenaga kerja di daerah penelitian ini dibuktikan pada saat wawancara dengan beberapa informan yang peneliti butuhkan.

Strategi pemerintah daerah untuk menciptakan persatuan dan kerjasama antara transmigrasi dan lokal dengan cara sosialisaisi setiap dusun bagaimana mestinya kita bermsyarakat, contoh sosialisasi Kepala Desa melakukan pengajian, pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, mengadakan kelompok tani, dan lain-lain. Sementara peran dinas sosial meenguatkan integrasi melalui sosialisai dalam aspek pertanian, perekonomian, dan pengembangan daerah

Dari hasil integrasi ini menghasilkan persatuan dan kerjasama masyarakat yang mandiri, sukses dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil ini pula diketahui bahwa bentuk integrasi dalam aspek dibidang politik yaitu:

1) Kepala desa

Dari hasil integrasi dengan baik di daerah ini terpilihnya Kepal Desa yang sebelumnya adalah masyarakat transmigrasi, dari pemilihan umum kepala desa masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi bersama-sama berpartisipasi dalam melakukan pemilihan kepala desa yang menurut mereka pantas atau layak menjadi pemimpin desa tidak dilihat dari statusnya yaitu msyarakat transmigrasi atau masyaraklat lokal

2) Anggota Dewan

sebelum berhak menduduki kursi Anggota Dewan statusnya adalah masyarakat pendatang (transmigran) dari hasil integrasi dengan baik, komunikasi yang baik, sosialisasi yang baik menghasilkan kerjasama yang baik pula hingga masyarakat transmigrasi memiliki kesempatan untuk

dapat menjabat di daerah tujuan transmigrasi salah satunya adalah duduk dikursi Dewan sebagai wakil rakyat yang bersama-sama dipilih oleh masyarakat baik transmigran maupun lokal.

3) Keterlibatan dalam pemilukada

Berhubungan dengan adanya Kepala Desa dan anggota dewan yang menjabat masyarakat transmigrasi dalam keterlibatannya dalam pemilukada juga sangat berperan penting bukan hanya masyarakat lokal masyarakat trasnmigrasi yang telah menetap pun sangat berhak untuk memilih bakal calon pemimpin yang mereka pilih.

Dan dari segi hukum diketahui bahwa di Sukamaju tidak adanya pelanggran-pelanggaran yang dihukum 5 tahun keatas yang ditemukan hanya pelanggaran-pelanggaran kecil seperti kenakalan remaja yang sering kali meresahkan. Pelanggaran Ini biasanya diselesaikan tidak melalui jalur hukum hanya diselesaikan secara adat.

2. Hambatan yang dihadapi melakukan integrasi

Hambatan yang dihadapi adalah masyrakat yang menganggap pemerintah sangat mengistimewakan masyarakat transmigran dengan memberikan fasilitas kepadanya, ketidak relaan masyarakat lokal pun menjadi alasan pemerintah daerah tidak terlaksananya integrasi dengan baik didaerah tujuan tranmsigran, transmigrasi berasal dari dua pulau yaitu Jawa dan Bali tentunya bahasanya sangat jauh berbeda dengan lokal, bahasa yang menjadi kendala lain banyak masyarakat lokal tidak dapat berbahasa persatuan (Indonesia) dengan baik, mereka masih menggunakan bahasa setempat dan juga sebaliknya masyarakat transmigrasi menggunakan bahasanya, kendala lainnya adalah rendahnya pendidikan yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memahami hak dan kewajibannya, kurangnya pemahaman tentang hukum. Tidak terlaksannya integrasi ini mengakibatkan. faktor yang menyebabkan terjadinya konflik salah satunya adalah masyarakat lokal telah mencap lahan milik pemerintah sebagai miliknya, hasilnya masyarakat transmigrasi bersengketa dengan masyarakat lokal.

Dari hasil yang didapatkan saat penelitian dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, di desa ini sudah lama tidak terjadi lagi konflik antara masyrakat tranmigrasi dan masyarakat lokal hal ini dibuktikan pada wawancara yang dilakukan pada informan-informan yang peneliti butuhkan, salah satunya wawancara yang dilakukakan oleh kepala desa Sukamaju H. Muh. jannatu yang mengatakan bahwa selama masa jabatannya beliau tidak pernah mengalami hambatan atau kendala saat melakukan integrasi antara masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal, sekarang dianggap tidak ada masyakat lokal dan tidak ada masyarakat transmigrasi kedudukan dan posisinya sama saat ini.

PENUTUP

1. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Bentuk Integrasi melalui program Transmigrasi di Sukamaju dalam aspek kemasyarakatan adalah terciptanya persatuan dan kerjasama antara masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal seperti contohnya pemerintah daerah membuat peraturan setiap jum’at bersih gotong royong, diadakannya rapat-rapat dan sosialisasi membahasan tentang pengembangan dan pembangunan desa dan bagaimana baiknya bermasyarakat khususnya beda budaya antara budaya lokal dan transmigrasi, strategi pemerintah juga diperkuat dengan mengadakannya Kelompok tani (perkebunan, persawahan, dan sawit), dalam aspek politik keterlibatan dalam pemilukada dengan terpilihnya pempin daerah

seperti kepala desa dan anggota dewan yang bersama-sama dipilih oleh masyarakat lokal dan masyarakat transmigran, di aspek hukum di Sukamaju tidak adanya pelanggran berat dihukum diatas 5 tahun tetapi hanya ada pelanggaran ringan

2. Hambatan yang dihadapi yaitu berbedanya bahasa, budaya dan karakter sehingga saat itu terjadinya konflik yang disebabkan oleh kesalah pahaman, kurangnya pemahaman tentang hukum, hak dan kewajiban, adanya perebutan lahan. Masyarakat lokal berfikir pemerintah daerah mengistimewakan masyarakat transmigrasi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anonym. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta

Emiliana, dkk. 1997. *Integrasi Nasional : Suatu Pendekatan Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yokyakarta : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Helmi Aswan. 1995. *Proses dan strategi adaptasi warga masyarakat transmigran di desa Makarti Jaya Sumatera Selata.* Jakarta:CV. Eka Putra.

Theodorson & Theodorson. 1979. *Pengantar Integrasi.* Yogyakarta : PT. Grafindojaya.

Rukman Sardjadidjaja. 2004. *Transmigrasi, pembauran dan Intergrasi Nasional.* Pustaka Sinar Harapan.

Nasir Sinai. 2013. *Buku Bahan Kuliah Sosiologi.* Makassar

Saafroedin Bahar B.A. 1996. *Integrasi Nasional : Teori, masalah dan strategi.* Tangdililing, Jakarta : Ghalia.

DR. Sunyoto Usman. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung : Bumi Aksara.

Sumartana, Dkk. 2001. *Sejarah Indonesia.* Yogyakarta : PT. Grafindo.

Soerjono Soekanto. 2014 *pengantar penelitian.* Jakarta: UI Press

Soerjono Soekanto 2004. *pengantar penelitian*. Jakarta: UI Press.

H.B Sutopo. 2006. *pengantar penelitian kualitatif.* Surakarta: UNS Press

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 15 Tahun 1997 pasal 1 tentang ketransmigrasian

Undang-undang Nomor 29 tahun 2009 ketransmigrasian

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1999

Artikel/Jurnal

http://materi-integrasi-nasional.blogsot.com Di Akses pada 17 Januari 2017

Edgoma27.blogspot.com Diakses 16 Januari 2017

Http://jenis-jenis-transmigransi. Diakses pada 12 Januari 2017

http://tujuan-transmigrasi. Diakses pada 16 Januari 2017

Trustbe.blogspot.com Diakses pada 18 Januari

Skripsi

Penelitian yang ditulis oleh saudara Mohammad kautzar riski saifullah mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Jurusan Ilmu Hukum dengan judul *"Peranan dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Bantul dalam mengatasi permasalahan kecelakaan kerja"*

Penelitian yang ditulis oleh saudari Siti Huzaimah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuludin dan Pemikir Islam Prodi Sosiologi Agama dengan judul *"Interaksi Sosial masyarakat transmigran suku jawa dengan penduduk pribumi Lampung di Lampung Bumi Putra Lampung, Lampung"*